

BAB III

METODE PENELITIAN

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut.

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸² Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seseorang peneliti. Sesuai dengan wacana di atas, Noeng Muhajir Di dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif* “ mengatakan: “dalam suatu penelitian , metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti, ketetapan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸³

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ibid, h.3

⁸³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , ibid, h.151

suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti.⁸⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁸⁵

Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya. Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan, dan memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan.

⁸⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ibid, h.88

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.60

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bias dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai⁸⁶. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Penelitian kualitatif berusaha menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi⁸⁷. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan staf guru pihak – pihak terkait yang mengajar maupun yang belajar di SMP Negeri 2 Trenggalek. Baik mengenai pembangunan mutu

⁸⁶ Ibid., h.60-61

⁸⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), H.29

guru, kualitas proses pembelajaran, pengamatan langsung dari peneliti terhadap lingkungan sekolah dan data lain yang relevan.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Ada juga berbagai alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, yaitu dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁸⁸

Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati kebenarannya.

⁸⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), h.157

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variable dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi.

B. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa dan siswi.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter dalam hal ini dipandang sebagai karakter positif yang ada pada diri siswa

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP 2 Trenggalek. Beralamatkan di Jl. Mastrip Trenggalek.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang pokok atau yang utama. Adapun data primer pada penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari informasi-informasi penting yang berkaitan dengan tema penelitian, termasuk kajian pustaka yang terkait dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Adalah proses Tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk pengumpulan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang di eksplorasi.

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah tentang strategi yang ddigunakan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan karakter.

2. Observasi Partisipan

Adalah suatu kegiatan observasi dimana observer atau orang yang melakukan observasi terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Beberapa hal yang perlu dilakukan

dalam observasi antara lain topografi, menghilangkan kecurigaan, menjaga situasi agar tetap alami, jumlah atau banyaknya aspek yang diobservasi, waktu yang dibutuhkan, intensitas atau kekuatan respons, stimulus control dan kualitas perilaku.

Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala – gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan sekolah SMP Negeri 2 trenggaalek yang meliputi kegiatan guru dan murid ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Focus Group Discussions

Tujuan dari dilakukannya Focus Group Discussions (FGD) adalah pertama, untuk mengungkap dan menemukan makna dari sebuah topic menurut pemahaman kelompok. Kedua, menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah masalah yang sedang diteliti. Dan ketiga, mengumpulkan data tentang norma-norma dan isu-isu yang menjadi perhatian kelompok budaya atau sub-sub kelompok yang representatif.

4. Studi Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu

sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

E. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, pertama; orientasi, kedua; tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi; dan ketiga tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga langkah tersebut sesuai dengan pendapat Bog and Dan (1972) yaitu ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif, yakni tahap pra lapangan; tahap kegiatan lapangan; tahap analisis intensif. Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa prosedur *pertama* ialah mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui. Tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Tahap *kedua* adalah tahap eksplorasi focus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan tahap yang *ketiga* adalah rencana tentang teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.⁸⁹

Ketiga tahap penelitian diatas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti, *pertama* adalah *orientasi*, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan berbagai sumber sementara tentang SMP Negeri 2 Trenggalek. Pada tahap ini (orientasi) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mohon izin kepada lembaga tempat penelitian untuk melakukan penelitian; merancang usulan

⁸⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ibid, h.239

penelitian; menentukan informan penelitian; menyiapkan kelengkapan penelitian; dan mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, adalah *eksplorasi khusus*, yaitu setelah mengadakan orientasi, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan cara: (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih; (2) mengkaji dokumen, berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan focus penelitian; (3) observasi pada kegiatan subyek penelitian, yaitu mengikuti bagaimana guru bidang studi Fiqih mengajar dikelas.

Ketiga, adalah tahap *pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data*. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan keabsahan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan penghalusan data yang diberikan subyek maupun informan, dan diadakan perbaikan baik dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam hasil pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Teknik yang digunakan dalam hal ini peneliti melakukan; (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan; (2) diskusi dengan sejawat; dan (3) menggunakan referensi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis cacatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁹⁰

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu poala, kategori dan satuan uraian dasar.⁹¹

Menurut Bodgan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari , dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik menggunakan referensi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai referensi tersebut sebagai bahan perbandingan. Yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu; satu; triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang

⁹⁰ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ibid, h.147

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ibid, h.103

diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara mendeskripsikan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut

sifat-sifat analisis datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada bagian ini diuraikan mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian yang meliputi:

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan
2. Observasi yang kontinu sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.
3. *Peer Debriefing* (Pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. *Member Check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data⁹²

⁹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, ibid, H.168